

ANALISIS KEMAMPUAN SISWA KELAS VIII A MTS MIFTAHUL ULUM DALAM MENYELESAIKAN SOAL LITERASI NUMERASI PADA MATERI BILANGAN

***Siti Nurazizah, Ayuni, Pratiwi Dwi Warih Sitaesmi, Tuhfatul Janan**

STAI Muhammadiyah Probolinggo

*Email: nsiti3430@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to find out the ability of students at MTs Miftahul Ulum Class VIII A in terms of applying "question by question" numerical literacy to number material. The methodology used in this study is a qualitative research with a descriptive approach. The subjects of this study were 15 class VIIIA students at MTs Miftahul Ulum. The data is analyzed based on polya stages and numeracy literacy indicators. For data collection, this study used numeracy literacy test techniques, interview techniques and documentation techniques. The instrument for the test uses a test sheet that contains numeracy literacy which consists of 3 story questions on number material and interview guidelines made by the researcher.

Keywords: numerical literacy ability, polya

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa di MTs Miftahul Ulum Kelas VIIIA dalam hal penerapan literasi numerik “soal demi soal” pada materi bilangan. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA MTs Miftahul Ulum yang berjumlah 15 orang. Data dianalisis berdasarkan tahapan polya dan indikator literasi numerasi. Untuk pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik tes literasi numerasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Instrumen untuk tes menggunakan lembar soal tes yang memuat literasi numerasi yang terdiri dari 3 butir soal cerita pada materi bilangan dan pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti.

Kata kunci: kemampuan literasi numerasi, polya

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan juga menjadi kebutuhan dalam kehidupan karena dapat dirasakan manfaatnya dalam berbagai aspek kehidupan (Eta et al., 2021). Potensi manusia dapat dikembangkan melalui pendidikan sehingga mampu mengatasi berbagai persoalan yang dipandang sebagai hambatan untuk menjadikan masa kini lebih menguntungkan. Salah satu yang menjadi tolak ukur dalam keberhasilan suatu negara yaitu dilihat dari kualitas pendidikannya. Upaya pengembangan pendidikan di Indonesia terus-menerus dilakukan, salah satunya melalui perbaikan kurikulum, peningkatan karakter serta inovasi-inovasi model pembelajaran. Pendidikan merupakan wadah untuk manusia meningkatkan potensi yang dimilikinya.

Salah satu cabang ilmu pengetahuan yang menjadi pusat perhatian dan terus mengalami perkembangan adalah matematika. Baik dan tidaknya kualitas suatu

pendidikan dapat dilihat dari sejauh mana kemampuan siswa dalam menyelesaikan berbagai masalah matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam pendekatan keilmuannya, matematika merupakan ilmu yang memakai angka dan simbol yang bisa diterapkan dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari (Puspaningtyas & Ulfia, 2020).

Menurut (Eta et al., 2021) perkembangan pembelajaran matematika saat ini tidak hanya terfokus pada peningkatan keterampilan berhitung saja, sebab pada kenyataannya untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari tidaklah cukup dengan hanya menggunakan keterampilan berhitung saja. Namun juga diperlukan pemahaman konsep matematika dengan mengaitkan masalah realistik (masalah dalam kehidupan sehari-hari) sebagai langkah awal dalam proses pembelajaran matematika. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan matematika siswa dalam menyelesaikan masalahnya sendiri serta memberikan peluang kepada siswa untuk menemukan ide dan konsep matematika. Selain itu, peserta didik juga harus mengetahui dan memahami konsep-konsep dasar dalam matematika serta mampu mengaitkannya dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Ini adalah kapasitas yang disebut sebagai kapasitas literasi- numerik.

Literasi adalah alat individu untuk membaca, menulis, berhitung dan berpikir kritis. Sebaliknya, numerasi adalah penerapan konsep dan keterampilan matematika untuk situasi sehari-hari. Oleh karena itu, literasi dalam matematika adalah representasi dan kemampuan untuk menggunakan berbagai angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Format kemampuan menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai format, seperti grafik, tabel, bagan dan lainnya. Representasi visual dan kemampuan menggunakan hasil analisis tersebut untuk menentukan dan merumuskan kesimpulan. Selain itu, literasi matematika berfungsi sebagai batu loncatan untuk bidang studi lain, seperti IPA, IPS kewarganegaraan, agama, seni dan lain-lain (Ate & Lede, 2022).

Literasi dalam matematika adalah keterampilan yang dimiliki manusia yang memungkinkan mereka untuk menggunakan berbagai alat untuk lebih cepat dan akurat menggambarkan berbagai kondisi yang mungkin timbul selama sehari dengan cepat serta mudah. Literasi dalam angka dapat dituliskan sebagai seperangkat pedoman dan konsep (Pulungan, 2022).

1. Menerapkan matematika seolah - olah digunakan oleh siswa menggunakan angka dan simbol dalam menyikapi permasalahan sehari -hari dalam kehidupan sehari - hari,
2. Melakukan eksperimen teoritis menggunakan bentuk grafik , tabel , dan
3. Membuat prediksi data yang numerik dan jelas secara grafis dan dapat dibaca.

Pengamatan di atas dibuat dari perspektif Tim Gerakan Literasi Nasional (2017) dan berfokus pada penggunaan sastra angka yang mampu dan mau menggunakan jenis notasi atau bahasa simbolik tertentu dalam hubungannya dengan yang paling mendalam untuk pemahaman matematika agar cepat dan efektif memecahkan masalah yang mungkin timbul dalam kehidupan sehari - hari , serta kemampuan menulis berbagai artikel berita .

Secara umum, literasi merupakan keunggulan dalam hal membaca, menulis , berbicara, dan menggunakan bahasa. Literasi dan matematika juga dapat dihubungkan. Literasi matematika berfungsi sebagai keterampilan dasar bagi siswa merumuskan, menerapkan dan menerapkan matematika dalam bentuk konteks yang mencakup penalaran, matematika dan penggunaan fakta, prinsip, konsep, dan prosedur untuk mendeskripsikan suatu kejadian Untuk mendiskusikan, mengilustrasikan, dan menerapkan matematika dalam suatu konteks termasuk hukuman matematika dan penggunaan fakta , prinsip , konsep, dan logika prosedur untuk menggambarkan setiap kasus tertentu (S.Sirate & Ramadhana, 2017).

Sedangkan menurut Ellefson et al., (2020) kemampuan memahami, menganalisis dan menggunakan gambar atau simbol untuk menyelesaikan suatu masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang penting di era digitalisasi inilah yang dimaksud dengan istilah numerasi. Jadi, kemampuan literasi numerasi adalah kemampuan bernalar seseorang dalam memahami, menganalisis, menginterpretasikan dan menerapkan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari secara kritis dengan menggunakan simbol atau angka dalam model matematika. Menurut Hartati & Nafiah, (2020), kemampuan untuk membaca informasi yang berbentuk grafik maupun numerik sangat dibutuhkan untuk mengambil keputusan yang tepat.

Oleh karena itu, perkembangan literasi sangat diperlukan sebab untuk menempuh kehidupan di masa yang akan datang setiap orang membutuhkan kemampuan penalaran untuk menghadapi berbagai masalah yang akan datang yakni dengan kemampuan literasi itu sendiri (Lamada et al., 2019). Hal ini sepandapat dengan (Rezky et al., 2022), yang mengatakan bahwa pentingnya perkembangan kemampuan literasi numerasi siswa dalam dunia pendidikan, terutama di Indonesia. Dalam memperbaiki kemampuan literasi numerasi di Indonesia, yakni bisa dilakukan dengan integrasi dalam dunia pendidikan secara beriringan untuk mengembangkan kemampuan literasi numerasi (Widiastuti & Kurniasih, 2021). Menurut Patriana et al., (2021) dalam proses pembelajaran, literasi numerasi berguna untuk mengembangkan penalaran secara logis dan sistematis dalam menyelesaikan suatu masalah.

Berdasarkan hasil PISA 2018 (Programme for International Student Assessment) masih tergolong sangat rendah, bahkan Indonesia mengalami penurunan

peringkat PISA dibandingkan dengan tahun 2015 lalu. berikut perbandingan penilaian dari 3 aspek dalam PISA :

Penilaian	Kemampuan Membaca	Kemampuan matematika	Kemampuan kinerja sains
PISA 2015	397	386	403
PISA 2018	371	379	396

Tabel 1. Hasil PISA

Bisa kita lihat dari tabel diatas, bahwa Indonesia meraih peringkat ke 74 dari 79 negara yang disurvei dengan skor rata-rata yaitu 371 untuk kategori kemampuan membaca. Selanjutnya untuk kategori kemampuan matematika, Indonesia mendapatkan skor rata-rata 379 sehingga menempati peringkat ke 73. Sedangkan untuk kategori kemampuan kinerja sains, Indonesia meraih peringkat ke 71 dengan skor rata-rata 396 (Tohir, 2019).

Berdasarkan informasi kemampuan literasi numerasi diatas, kami tertarik untuk melakukan penelitian literasi numerasi pada materi bilangan dengan judul “Analisis Kemampuan Siswa Kelas VIIA MTs Miftahul Ulum dalam Menyelesaikan Soal Literasi Numerasi pada Materi Bilangan”. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan kemampuan penalaran siswa dalam menyelesaikan masalah pada soal materi bilangan berbasis literasi numerasi, sehingga guru bisa mengetahui tingkat kemampuan siswa serta mempermudah untuk menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan hasil dari analisis kemampuan siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum dalam menyelesaikan soal literasi numerasi pada materi bilangan. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA MTs Miftahul Ulum tahun ajaran 2022/2023 semester ganjil yang berjumlah 15 siswa.

Untuk pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik tes literasi numerasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Instrumen untuk tes menggunakan lembar soal tes yang memuat literasi numerasi yang terdiri dari 3 butir soal cerita pada materi bilangan dan pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti. Tes digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal literasi numerasi, sedangkan untuk memperjelas jawaban dari hasil tes siswa menggunakan pedoman wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Dokumentasi Tes Soal Literasi Numerasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan memperoleh hasil bahwa rata-rata nilai tes kemampuan Siswa MTs Miftahul Ulum pada materi bilangan literasi numerasi adalah 58,26. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi dan numerasi masih tergolong sedang. Hasil tes 15 siswa dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu kategori siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Dari data persentase pada Diagram 1 di bawah ini menunjukkan bahwa 26,67% dari 15 siswa berada pada tingkatan kemampuan literasi numerasi rendah. dan untuk tingkatan kemampuan literasi numerasi sedang berada pada persentase 46,67% dari 15 siswa. Sedangkan 26.67% dari 15 siswa memiliki tingkat kemampuan literasi numerasi tinggi dalam menyelesaikan soal pada materi bilangan

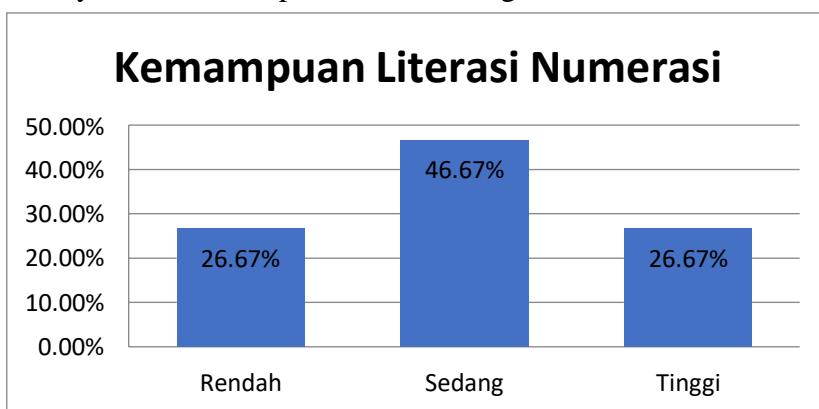


Diagram 1. Persentase Jumlah Siswa dalam Menyelesaikan Tes

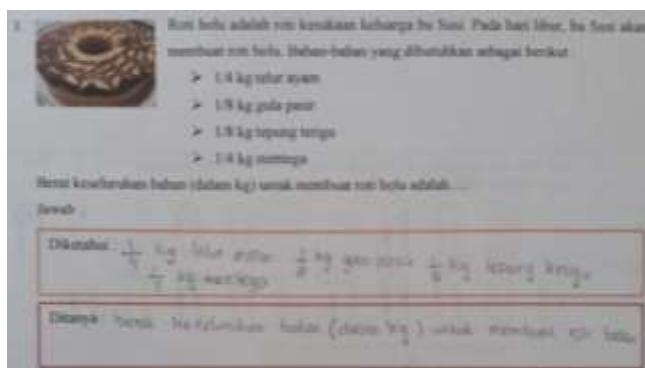
Analisis Hasil Tes dan Wawancara

a. Berdasarkan Tahapan Polya

Berdasarkan hasil tes jawaban siswa pada tahap memahami masalah menunjukkan bahwa siswa mampu menguraikan permasalahan tersebut dengan menuliskan apa saja yang diketahui dan ditanyakan. Hanya sebagian siswa yang belum mampu untuk menguraikan permasalahan soal tersebut. Berikut penjelasan hasil tes siswa berdasarkan 4 tahapan polya.

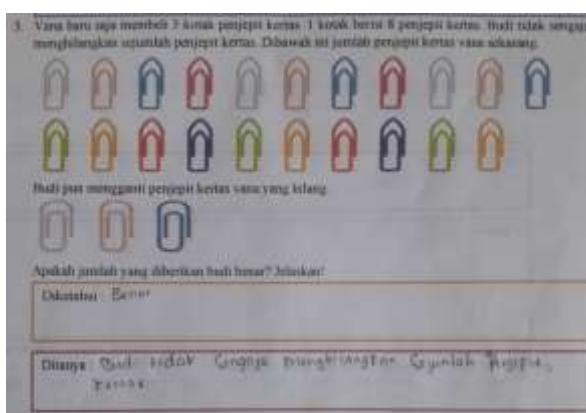
1. Tahap Memahami

Pada tahapan ini sebagian siswa sudah mampu untuk menuliskan tentang apa saja yang diketahui dan ditanyakan dari tes soal yang diberikan sebagai langkah awal dalam menyelesaikan soal. Informasi penting dalam soal ditulis sesuai dengan permasalahan yang ada. Persentase kemampuan siswa pada tahap memahami berada pada 73% untuk soal nomor 1, 47% untuk soal nomor 2 dan 80% untuk soal nomor 3. Dengan persentase keseluruhan pada tahap memahami yaitu 66,67%. Berikut hasil jawaban soal nomor 1 siswa AN.



Gambar 2. Hasil jawaban soal nomor 1 siswa AN

Berdasarkan hasil jawaban siswa AN pada gambar diatas, siswa sudah mampu merinci informasi penting yang terkait dengan permasalahan tersebut yaitu dengan menuliskan apa yang diketahui dan juga menjelaskan pertanyaan yang ada dengan benar. Bisa dilihat dari hasil jawaban tersebut, siswa menuliskan bahwa yang diketahui dari soal nomor 1 yaitu $\frac{1}{4}$ kg telur ayam, $\frac{1}{8}$ kg gula pasir, $\frac{1}{8}$ kg tepung terigu, dan $\frac{1}{4}$ kg mentega. Sedangkan yang ditanya adalah berat keseluruhan bahan (dalam kg) untuk membuat roti bolu. Hal ini juga diperjelas lagi pada saat wawancara, siswa mengatakan bahwa tidak ada kesulitan dari soal tersebut serta memahami apa yang menjadi pertanyaan.



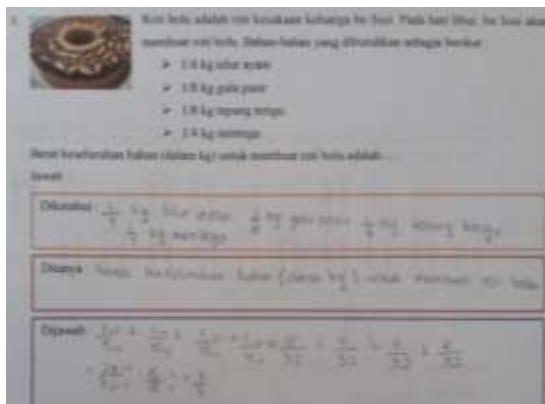
Gambar 3. Hasil jawaban soal nomor 3 siswa AR

Hasil jawaban yang ditunjukkan oleh Gambar 3 siswa AR belum memahami informasi dan pertanyaan yang diajukan. Terlihat dari jawaban yang

dituliskan siswa AR belum mampu menuliskan apa yang diketahui dari soal tersebut, serta belum memahami apa yang ditanya pada soal tersebut. Berdasarkan hasil wawancara siswa AR, menyebutkan bahwa siswa AR tidak memahami soal yang disediakan, sehingga siswa AR kesulitan dalam menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Andika Nurussafa et al., (2016) bahwa kesalahan siswa yang terjadi dalam menyelesaikan permasalahan soal terdapat pada kurangnya pembiasaan siswa dalam penulisan informasi yang diketahui dan yang ditanya.

2. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, siswa harus mampu menyusun rencana atas informasi yang diketahui dan ditanyakan dalam menyelesaikan masalah. Siswa mampu melakukan perencanaan penyelesaian masalah untuk soal nomor 1 sebesar 73%, soal nomor 2 sebesar 47% dan soal nomor 3 sebesar 80%. Dengan total keseluruhan persentase yaitu 66,67% pada tahap perencanaan. Dari persentase tersebut terlihat bahwa sebagian siswa mampu menghubungkan informasi yang ada dengan pertanyaan yang diajukan dengan tepat dan jelas.



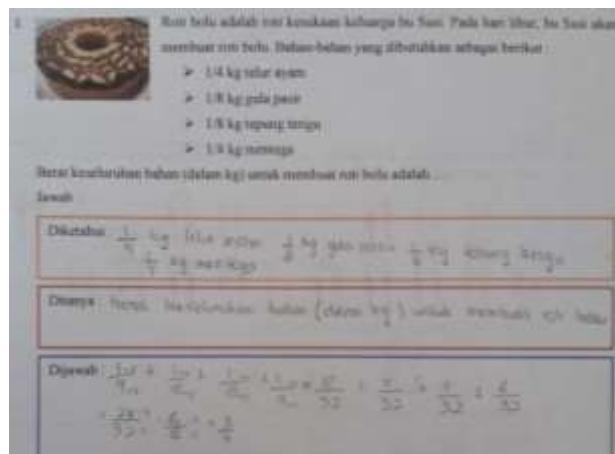
Gambar 4. Hasil jawaban soal nomor 1 siswa AN

Berdasarkan gambar diatas siswa AN dapat mengaitkan antara apa yang diketahui dan yang ditanya pada soal tersebut dengan menjumlahkan keseluruhan bahan dalam kg untuk membuat kue bolu yaitu $1/4+1/8+1/8+1/4$ untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Dilihat dari hasil jawaban diatas, peneliti menyimpulkan bahwa siswa AN sudah mampu dalam menyusun rencana untuk penggerjaan soal nomor 1. Diperkuat dengan hasil wawancara, siswa AN menyatakan bahwa untuk mengetahui jumlah keseluruhan bahan harus dihitung dengan menjumlahkan keseluruhan bahan yang ada.

3. Tahap Pelaksanaan Rencana

Dalam tahap ini, siswa harus mampu menjawab pertanyaan dengan tepat sesuai dengan proses pengoperasian yang tepat dan benar. Untuk soal nomor 1 siswa yang mampu melaksanakan rencana yaitu sebesar 67%, soal nomor 2

hanya 33% dan soal nomor 3 sebesar 80%. Dengan jumlah persentase keseluruhan yaitu sebesar 60 %. Berdasarkan hasil persentase tersebut, beberapa siswa dapat menyelesaikan pertanyaan dengan benar sesuai dengan pengoperasian yang tepat. Kesalahan siswa pada tahap ini terletak pada pengoperasian penjumlahan bilangan pecahan dengan tidak menyamakan penyebutnya terlebih dahulu.

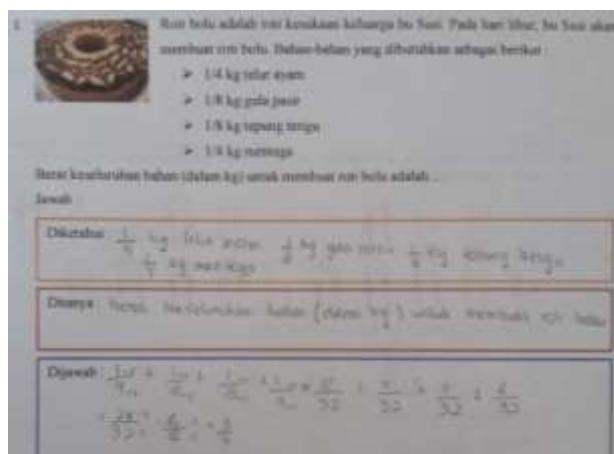


Gambar 5. Hasil jawaban soal nomor 1 siswa AN

Berdasarkan hasil jawaban siswa AN diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa AN sudah mampu menyusun rencana yang tepat dalam mengerjakan soal. Namun, terdapat langkah yang kurang tepat dalam menyamakan penyebut pada penjumlahan tersebut. Siswa AN menyamakan penyebutnya dengan cara mengalikan penyebutnya, seharusnya disamakan dengan cara mencari KPK nya terlebih dahulu. Siswa AN menjelaskan dalam wawancara, bahwa siswa AN kesulitan dalam menyamakan penyebutnya sehingga untuk menyamakan penyebutnya siswa AN mengalikan penyebut dengan penyebut. Hal ini sesuai dengan penelitian Utari et al., (2020) bahwa siswa kurang memahami konsep sehingga dapat menyebabkan kesalahan rumus dalam mengerjakan soal.

4. Tahap Melihat Kembali

Ditahap ini, siswa harus bisa menyimpulkan hasil jawabannya dengan menggunakan bahasa sendiri. Dalam tahap melihat kembali, kebanyakan siswa hanya mengecek kembali jawabannya dengan hanya melihat ulang proses perhitungannya, namun lupa untuk menyimpulkan jawaban dengan bahasanya sendiri. Hal ini sesuai dengan presentase yang diperoleh siswa pada tahap melihat kembali yakni 47% untuk soal nomor 1, 27% untuk soal nomor 2 dan 73% untuk soal nomor 3. Dengan total persentase keseluruhan yaitu 48.89%.



Gambar 6. Hasil jawaban soal nomor 1 siswa AN

Dilihat dari hasil kerja siswa AN, dapat disimpulkan bahwa siswa AN kurang mampu dalam tahap melihat kembali ini karena tidak menuliskan kesimpulan di akhir jawaban dengan bahasanya sendiri.

b. Berdasarkan Indikator Literasi Numerasi

1. Dapat menggunakan angka atau simbol untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan matematika dasar

Dalam indikator ini, beberapa siswa sudah mampu untuk memahami informasi penting serta menggunakan beberapa angka dan simbol dalam menyelesaikan masalah. Tingkat kemampuan siswa dalam indikator ini bisa dilihat pada hasil pekerjaan siswa yang berkemampuan tinggi dan juga beberapa siswa yang berkemampuan sedang.

2. Dapat menganalisis informasi

Sebagian siswa sudah mampu untuk menganalisis informasi penting yang ada dalam permasalahan. Hal ini bila dilihat pada perolehan persentase di tahapan polya.

3. Dapat menjabarkan hasil analisis dalam memprediksi serta mengambil keputusan

Pada tahap ini, hanya sebagian siswa yang mampu untuk menyelesaikan permasalahan dengan tepat dan benar.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, tujuannya adalah untuk mengetahui lebih jauh tentang kemampuan siswa dalam literasi numerasi pada materi bilangan berdasarkan teori/tahap polya di kelas VIIIA MTs Miftahul Ulum. Dari hasil penelitian ini diperoleh data berikut.

Berdasarkan persentase menunjukkan 26,67% dari 15 siswa berada pada

tingkatan kemampuan literasi numerasi rendah. dan untuk tingkatan kemampuan literasi numerasi sedang berada pada persentase 46,67% dari 15 siswa. Sedangkan 26.67% dari 15 siswa memiliki tingkat kemampuan literasi numerasi tinggi dalam menyelesaikan soal pada materi bilangan. Berdasarkan tahapan polya, peneliti mengumpulkan nilai siswa pada tahap memahami yaitu persentase siswa pada tahap memahami berada pada 73% untuk soal nomor 1, 47% untuk soal nomor 2 dan 80% untuk soal nomor 3. Pada tahap perencanaan menunjukkan bahwa pada soal nomor 1 (73%) siswa mampu melakukan tahap perencanaan dalam menyelesaikan masalah, soal nomor 2 sebesar (47%) dan soal nomor 3 (80%). Pada tahap pelaksanaan perencanaan menjukkan bahwa untuk soal nomor 1 siswa yang mampu melaksanakan rencana yaitu sebesar 67%, soal nomor 2 hanya 33% dan soal nomor 3 sebesar 80%. Dan pada tahap melihat kembali yakni 47% untuk soal nomor 1, 27% untuk soal nomor 2 dan 73% untuk soal nomor 3.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini untuk membantu siswa dengan keterampilan literasi mereka, guru dapat memberikan mereka presentasi singkat tentang mereka, sedangkan bagi siswa dapat dijadikan sebagai dasar evaluasi dalam memecahkan permasalan soal dalam pengukuran literasi, dan bagi siswa dapat dijadikan sebagai dasar evaluasi dalam hal pemilihan analisis siswa yang komprehensif untuk memahami masing-masing siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika Nurussafa, F., sujadi, I., & Magister Pendidikan Matematika, P. (2016). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Volume Prisma Dengan Fong'S Shchematic Model for Error Analysis Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas Viii Semester Ii Smp It Ibnu Abbas Klaten Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 4(2), 174–187.
<http://jurnal.fkip.uns.ac.id>
- Ate, D., & Lede, Y. K. (2022). Analisis Kemampuan Siswa Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Literasi Numerasi. *Pendidikan Matematika*, 06(01), 472–483.
- Ayuningtyas, N., & Sukriyah, D. (2020). Analisis pengetahuan numerasi mahasiswa matematika calon guru. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(2), 237–247.
<https://doi.org/10.33387/dpi.v9i2.2299>
- Ellefson, M. R., Zachariou, A., Ng, F. F. Y., Wang, Q., & Hughes, C. (2020). Do executive functions mediate the link between socioeconomic status and numeracy skills? A cross-site comparison of Hong Kong and the United Kingdom. *Journal of Experimental Child Psychology*, 194.
<https://doi.org/10.1016/j.jecp.2019.104734>

- Eta, A., Kaka, L., Ate, D., & Making, S. M. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa SMP N . 1 Kota Tambolaka. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Sumba*, 3(2), 88–96.
- Hartatik, S., & Nafiah. (2020). Kemampuan Numerasi Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Education and Human Development Journal*, 5(1), 32-42.
<https://doi.org/10.33086/ehdj.V5i1.1456>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017). Gerakan Literasi Nasional. (Online).
<http://gln.kemdikbud.go.id>
- Lamada, M., Suhardi Rahman, E., & Herawati. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Smk Negeri Di Kota Makassar. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 6(1), 35–42.
- Larasaty, B. M., Mustiani, & Pratini, H. S. (2018). Peningkatan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VIII SMP Bopkri 3 Yogyakarta Melalui Pendekatan PMRI Berbasis PISA Pada Materi Pokok SPLDV. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*,622–633.
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2393>
- Patriana, W. D., Sutama, S., & Wulandari, M. D. (2021). Pembudayaan Literasi Numerasi untuk Asesmen Kompetensi Minimum dalam Kegiatan Kurikuler pada Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5),3413–3430.
<https://doi.org/10.31004/basicedu. v5i5.1302>
- Pulungan, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi pada Materi Persamaan Linear Siswa SMP PAB 2 Helvetia. *ON TEACHER EDUCATION*, 3, 266–274.
- Puspaningtyas, N. D., & Ulfah, M. (2020). Pelatihan Soal Matematika Berbasis Literasi Numerasi pada Siswa SMA IT Fitrah Insani. *Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 4(2), 137–140.
- Rezky, M., Hidayanto, E., & Parta, I. N. (2022). KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL KONTEKS SOSIAL BUDAYA PADA TOPIK GEOMETRI JENJANG SMP. *Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 1548–1562.
- S.Sirate, S. F., & Ramadhana, R. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Keterampilan Literasi. *Inspiratif Pendidikan*, 6(2), 316.
<https://doi.org/10.24252/ip.v6i2.5763>
- Tohir, M. (2019). *Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015*.
- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Abk (Tuna Rungu) Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Mathline*:

Siti Nurazizah, etc., Analisis Kemampuan Siswa Kelas VIII A MTS Miftahul Ulum dalam Menyelesaikan Soal Literasi Numerasi pada Materi Bilangan

Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika, 5(2), 183–194.
<https://doi.org/10.31943/mathline.v5i2.162>

Widiastuti, E. R., & Kurniasih, M. D. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Software Cabri 3D V2 terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1687-1699.